

Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Sdn Babakan Madang 05

Siti Febiyanti, Helmia Tasti Adri, Syukri Indra

Universitas Djuanda: fbyyy21@gmail.com

Universitas Djuanda: helmifkip@unida.ac.id

Universitas Djuanda: syukri.indra@unida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa di kelas IV SD N Babakan Madang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan mengumpulkan data. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Hasil penelitian dan diskusi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif saat guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Ini karena siswa merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena model ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek membantu siswa kelas IV SD Negeri Babakan Madang 05 dalam pelajaran IPA.

Kata Kunci: PJBL, keaktifan siswa, pembelajaran IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga meningkatkan kualitas hidup manusia dan menumbuhkan potensi mereka.

Menurut Syafe'i (2015), paradigma pendidikan telah mengubah konsep pendidikan kontemporer. Dengan beberapa karakteristik, pergeseran ini dapat

diidentifikasi. Misalnya, pembelajarannya bermakna, berfokus pada proses, berpusat pada proses, dan mendorong siswa untuk bekerja sama. Segala sesuatu yang dilakukan atau lakukan, baik secara fisik maupun nonfisik, disebut keaktifan (Mulyono dalam Enry, 2015).

Kegiatan fisik dan non-fisik menentukan aktivitas (Sanjaya, dalam Enry, 2015). Menurut Hamalik (2008), keaktifan belajar adalah kemampuan seorang siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar adalah bagian penting dari proses pembelajaran, menurut Nasution (2010). Seperti yang dinyatakan oleh Sardiman (2001), siswa harus terlibat secara aktif dalam proses belajar, termasuk melakukan dan berpikir.

Salah satu bidang pendidikan yang paling penting adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Siswa memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami, beradaptasi, dan mengubah lingkungan mereka melalui penggunaan IPA. Selain itu, IPA membantu mereka mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan. Menurut Juniati (2017), IPA terdiri dari tiga dimensi utama: produk, proses, dan sikap ilmiah. Produk terdiri dari fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori IPA, dan proses terdiri dari proses menghasilkan IPA secara ilmiah.

SDN Babakan Madang 05 sebagai lembaga pendidikan dasar diharapkan mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi siswa kelas IV. Dalam konteks ini, model pembelajaran menjadi aspek penting yang perlu dieksplorasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Salah satu model yang menarik perhatian adalah *Project-Based Learning (PjBL)*. Model PjBL menekankan pembelajaran melalui proyek atau tugas yang melibatkan siswa dalam aktivitas pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas. Penerapan metode ini memiliki potensi untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan memberikan konteks nyata bagi pembelajaran, mengintegrasikan pengetahuan lintas mata pelajaran, dan mendorong partisipasi aktif. Namun, walaupun ada banyak penelitian yang mendukung keefektifan *PjBL*, relevansi dan dampaknya di SDN Babakan Madang 05 belum tergali secara ikhusus.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menginvestigasi secara mendalam penerapan metode pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IV di sekolah ini. Dengan memahami konteks dan pentingnya masalah ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di tingkat dasar, khususnya di SDN Babakan Madang 05.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari kata-kata tertulis, gambar, dan angka. Data ini dikumpulkan dari subjek melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Arikunto, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Dalam bahasa Inggris, studi kasus disebut sebagai "*A Case Study*" atau "*Case Studies*", dengan kata "kasus" menggambarkan studi, penelitian, dan peristiwa, sedangkan kata "kasus" menggambarkan penelitian, penelitian, dan pengumpulan data dari berbagai sumber informasi. John W. Creswell, (1998) Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Babakan Madang 05 pada tahun ajaran 2023/2024. Ini akan berlangsung selama tiga bulan, mulai dari Januari hingga Maret 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah yang peneliti teliti yaitu Sekolah Dasar Negeri Babakan Madang 05, NPSN 20201197, sekolah dasar negeri ini beralamatkan di jalan. Pasir Maung Rt 001/Rw 001, Desa Babakan Madang kec. Babakan Madang kab. Bogor prov. Jawa Bara. Sekolah dasar negeri Babakan Madang 05 ini berdiri pada tahun 1983 dengan akreditasi sekolah B yaitu baik. Untuk saat ini SD Negeri Babakan Madang 05 berada dibawah pimpinan kepala sekolah Nendeh Kurniasih S.Pd.SD.

Dari data yang diperoleh jumlah keseluruhan peserta didik saat ini iadalah 180 siswa, yang terdiri dari kelas I-VI dengan 6 rombel. Dengan rincian sebagai berikut : kelas satu berjumlah 28 Orang,36 orang kelas dua, 18 orang kelas tiga, kelas empat 29 orang, kelas lima 29 orang dan 40 orang kelas enam, seperti dijelaskan pada diagram dibawah ini:



Informasi yang didapatkan dilapangan merupakan hasil temuan peneliti sesuai dengan prosedur untuk menggali informasi mengenai fakta yang terjadi di lapangan melalui proses berupa, obserasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini hasil temuan yang didapatkab terkait analisis implementasi model pemebelajaran *Project Based Learning* pada keaktifan bealajar IPA siswa kelas IV SDN Babakan Madang 05:

1. Sub Fokus Ke-1 Implementasi Model *Projek Based Learning* pada Keaktifan Belajar IPA siswa kelas IV di SDN Babakan Madang 05.

Di SDN Babakan Madang 05, kurikulum merdeka telah diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Implementasi model *Project Based Learning* (PJBL) melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Model pembelajaran PJBL telah diterapkan dalam mata pelajaran IPA untuk kelas IV di sekolah ini. Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* membutuhkan waktu yang cukup lama agar dapat

dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu mengatur jadwal dan modul ajar dengan baik agar pembelajaran dapat dilakukan tepat waktu dan lebih efisien.

2. Sub Fokus ke-2 keaktifan belajar IPA siswa kelas IV di SDN Babakan Madang 05.

Keaktifan belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran. Siswa yang aktif belajar cenderung memiliki motivasi tinggi, partisipasi aktif dalam kelas, dan prestasi akademik yang lebih baik. Strategi yang digunakan oleh guru untuk memastikan partisipasi aktif seluruh siswa dalam melaksanakan tugas belajar selama kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu dengan merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Agar siswa aktif dalam pembelajaran guru memberi dukungan atau dorongan kepada siswa agar mau bertanya ketika ada materi pembelajaran yang belum difahami

3. Analisis Penggunaan model Project Based Learning di SDN Babakan Madang 05

Menggunakan model Project Based Learning membuat proses pembelajaran lebih mudah dipahami, sekaligus mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok guna memahami konsep secara lebih mendalam. Siswa kelas IV di SDN Babakan Madang 05 merasa senang ketika belajar dalam kelompok atau berdiskusi. Mereka menikmati belajar bersama karena bisa saling berbagi ide dan pengetahuan, serta dapat bertanya kepada teman jika ada yang belum dipahami. Hal ini sejalan dengan pengalaman yang disampaikan oleh siswa kelas IV.

Siswa kelas IV SDN Babakan Madang 05 merespon model *Project-Based Learning (PjBL)* dengan antusias yang tinggi dan menunjukkan minat lebih besar karena proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Mereka menjadi lebih aktif dalam belajar melalui berbagai aktivitas

seperti mencari informasi, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja, yang meningkatkan semangat dan motivasi belajar mereka.

Menurut temuan yang dilakukan, model pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan di SD N Babakan Madang 05 sejak kurikulum bebas dimulai. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah langkah-langkah yang membentuk implementasi model pembelajaran berbasis proyek. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, perencanaan pembelajaran harus menarik siswa. Proyek harus dirancang oleh guru sesuai dengan topik diskusi, dan kemudian disusun jadwal untuk memastikan proyek selesai tepat waktu. Guru juga memastikan bahwa proyek yang akan dibuat sesuai dengan kemampuan siswa agar lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi pelajaran. Sebagai hasil dari wawancara dengan guru kelas IV, hasilnya adalah sebagai berikut:

“Saya mulai mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) di kelas saya pada saat kurikulum merdeka diterapkan di sekolah”

“Saat itu, saya merasa perlu mencari model pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Setelah melakukan beberapa penelitian dan mengikuti pelatihan, saya memutuskan untuk mencoba PJBL dan hasilnya sangat positif.”

“Saya merencanakan proyek untuk siswa saya dengan mengikuti beberapa langkah yang terstruktur. Pertama, saya mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memastikan bahwa proyek tersebut sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Kemudian, saya memilih topik proyek yang relevan dan menarik bagi siswa, biasanya yang berhubungan dengan situasi dunia nyata atau masalah yang perlu dipecahkan, jadi model PJBL ini memerlukan waktu yang lama atau panjang”.

Sebagaimana disebutkan di atas, sejak kurikulum merdeka diterapkan, model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) telah diterapkan melalui berbagai proses persiapan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan bekerja sama adalah salah satu hasil positif dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Siswa belajar berkomunikasi dengan baik, berbagi tanggung jawab, dan menghargai pendapat kelompok. Ini membantu mereka belajar keterampilan sosial yang sangat penting untuk kerja tim. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif mencari informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk proyek mereka, yang menghasilkan peningkatan kemandirian belajar mereka. Untuk menyelesaikan tugas-tugas proyek, siswa juga belajar mengatur waktu mereka sendiri.

Namun, ada beberapa tantangan utama dalam mengimplementasikan model Project Based Learning:

- Mengelola waktu dengan efektif. Proyek PjBl sering memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, sehingga perlu memastikan semua materi kurikulum tercakup.
- Memastikan semua siswa terlibat aktif dan termotivasi dalam proyek, karena beberapa siswa mungkin kesulitan atau kurang berpartisipasi karena kurangnya minat atau keterampilan tertentu.
- Keterbatasan sumber daya dan alat juga bisa menjadi kendala.

Siswa yang aktif dalam pembelajaran IPA memiliki banyak manfaat. Pembelajaran yang relevan dan kontekstual membantu siswa memahami dan mengingat konsep. Selain itu, mereka memperoleh keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, dan komunikasi yang sangat penting untuk masa depan mereka. Siswa lebih termotivasi untuk belajar jika mereka terlibat aktif dalam proyek karena mereka dapat melihat manfaat dan aplikasi dari pengetahuan yang mereka pelajari.

Agar siswa aktif dalam pembelajaran guru memberi dukungan atau dorongan kepada siswa agar mau bertanya ketika ada materi pembelajaran yang belum difahami. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu sebagai berikut:

“Saya mendorong siswa untuk selalu merasa nyaman bertanya dengan menciptakan lingkungan yang terbuka dan mendukung saya menekankan bahwa tidak mengerti adalah hal yang wajar dan bertanya adalah langkah-langkah pertama untuk memahami Lebih baik saya juga mengajak mereka untuk berdiskusi dengan teman sekelas untuk saling membantu memecahkan masalah dan memahami pelajaran.”

Menurut pemaparan guru diatas dalam mendukung siswa untuk mengembangkan sikap bertanya saat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran, penting untuk mempromosikan budaya belajar yang inklusif dan berkolaborasi. Melalui dorongan aktif untuk bertanya kepada guru atau berdiskusi dengan teman sekelas, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kemandirian dalam memecahkan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Project Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Siswa menjadi lebih tertarik untuk mempelajari metamorfosis kupu-kupu karena mereka dapat langsung melihat proses perubahan dari telur hingga menjadi kupu-kupu dewasa. Proyek ini memberikan konteks nyata yang membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Penggunaan model PBL membantu siswa memahami materi tentang metamorfosis kupu-kupu secara lebih mendalam. Mereka tidak hanya menghafal tahapan metamorfosis, tetapi juga memahami proses biologis yang terjadi pada setiap tahap. Pengamatan langsung dan kegiatan praktis memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep ilmiah yang dipelajari..

KESIMPULAN

Penerapan model *Project-Based Learning (PjBL)* di SD Negeri Babakan Madang 05 telah menunjukkan hasil yang positif sejak diimplementasikan bersamaan dengan Kurikulum Merdeka. Model iini diterapkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan perencanaan yang dirancang semenarik mungkin agar siswa tertarik pada pelajaran. Siswa kelas IV merespons iPjBL dengan sangat

baik, menunjukkan keaktifan dan keterlibatan yang tinggi. Proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata membantu mereka mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan rasa bangga setelah menyelesaikan proyek.

Siswa kelas IV di SD Negeri Babakan Madang 05 sangat aktif dalam pembelajaran IPA, terutama dalam memahami konsep siklus hidup kupu-kupu. Model pembelajaran *Project-Based Learning (PjBL)* yang diterapkan telah meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melakukan eksplorasi langsung, berdiskusi dalam kelompok, dan menyajikan hasil penelitian mereka dengan iantusias.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada materi metamorfosis kupu-kupu secara signifikan meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas IV. Model ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa tumbuh dalam berbagai keterampilan yang penting. Semua siswa aktif dan semangat, dan pembelajaran berlangsung dengan lancar dan tertib.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haryanto, dkk. (2018). *Ilmu Pendidikan: landasan filosofis, rujukan teoritik, dan Terapannya*. Yogyakarta: UNY Press.
- Khasanah, dkk. (2022). *Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran*. Kota Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- M. Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

- Mulyono. 2008. Manajemen Administrasi dan Organisasi. Penerbit Arruz Media Yogyakarta.
- Nasution. S. (2010). Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Cetakan kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sudjana, Nana.(2004). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Susilawati, W. N. Jannah, Dianasari. (2018). Efektivitas Project based learning terhadap Keterampilan Menulis Bahan Ajar IPA Calon Guru SD. *Eduhumaniora*, 10(1), 38-49
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151–166.
- Syukriya, Aini Ummu. (2020). Efektifitas Project based learning (Pjbl) berbasis Higher Order Thingking Skill (Hots) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab dengan Media Instagram: Studi Eksperimen d SMA Islam P.B. Soedirman 1 Bekasi. Tesis. Diunduh 20/09/2022.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.
- Vebriyanto Rian. Dkk. (2021). Bahan Ajar IPA Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (pjbl). Bengkalis-Riau: DOTPLUS publisher.
- Walsh, K. 2010. The Importance of Writing Skills: Online Tools To Encourage Success. Online. <https://www.emergingedtech.com/2010/11/the-importance-of-writing-skills-online-tools-to-encourage-success/>.